

# I. PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor kunci dalam reformasi ekonomi, yaitu menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki keterampilan serta berdaya saing tinggi dalam menghadapi persaingan global yang selama ini terabaikan. Dalam kaitan itu ada dua hal yang penting yang menyangkut kondisi sumberdaya manusia pertanian di daerah yang perlu mendapatkan perhatian yaitu sumberdaya penyuluh dan sumberdaya petani. Kedua sumberdaya tersebut merupakan pelaku dan pelaksana yang mensukseskan program pembangunan pertanian.

Pembangunan ekonomi merupakan bagian tak terpisahkan dari pembangunan pertanian yang ditujukan untuk mewujudkan tujuan pembangunan nasional. Penyuluh mempunyai peran strategis untuk pembangunan pertanian, karena mempunyai tugas dan fungsi untuk menyelenggarakan pendidikan non-formal bagi petani atau nelayan serta mendampingi petani, mengajarkan pengetahuan dan keterampilan tentang usahatani, mendidik petani agar mampu memberdayakan semua potensinya, menyebarkan inovasi-inovasi baru kepada petani tentang bagaimana berusaha tani dengan baik.

Penyuluhan sebagai proses pembelajaran (pendidikan nonformal) yang ditujukan untuk petani dan keluarganya memiliki peran penting didalam pencapaian tujuan pembangunan bidang pertanian. Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) sebagai komunikator pembangunan diharapkan dapat bermain multiperan sebagai guru, pembimbing, penasehat, penyampai informasi dan mitra petani. Karena itu, peningkatan kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) sangat penting untuk mempertahankan kelangsungan program PPL.

Salah satu upaya pemerintah untuk mewujudkan sektor pertanian menjadi sebuah sektor yang maju adalah dengan cara melakukan pengesahan UU No. 16 tahun 2006 mengenai sistem penyuluhan pertanian, perikanan dan kehutanan di Indonesia. Pemerintah menyadari pentingnya keberadaan penyuluh pertanian

dalam rangka membantu pemerintah untuk meningkatkan sektor pertanian karena penyuluh pertanian adalah orang yang langsung berinteraksi dan berhadapan dengan petani. Penyuluhan pertanian merupakan salah satu bentuk pendidikan non formal yang disesuaikan dengan kebutuhan dan keinginan para petani (Adjid 2001).

Salah satu sumberdaya manusia petugas pertanian adalah kelompok fungsional yaitu kelompok Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL), di mana Penyuluh Pertanian adalah petugas yang melakukan pembinaan dan berhubungan atau berhadapan langsung dengan petani. Tugas pembinaan dilakukan untuk meningkatkan sumberdaya petani di bidang pertanian, di mana untuk menjalankan tugas ini penyuluh harus memiliki kualitas sumberdaya yang handal, memiliki kemandirian dalam bekerja, profesional serta berwawasan global. Padahal tujuan untuk jangka panjang, penyuluh pertanian merupakan penyedia jasa pendidikan (konsultan) termasuk di dalamnya konsultan agribisnis, mediator pedesaan, pemberdayaan serta sebagai petugas profesional mandiri.

Martaatmaja (1996) menyatakan bahwa penyuluhan pertanian di Indonesia dilayani oleh sekitar 35.000 petugas lapangan dan 3.000 penyuluh spesialis. Pada Februari 2017 penduduk yang bekerja di sektor pertanian sebesar 31,86 persen. (BPS, 2017). Upaya mencapai itu semua diperlukan penyelenggaraan penyuluhan pertanian yang baik, selanjutnya dibutuhkan kelembagaan, ketenagaan yang kompeten, mekanisme dan tata kerja yang jelas termasuk supervisi, monitoring dan evaluasi yang efektif dan pembiayaan yang memadai.

Jumlah penyuluh pertanian di provinsi Bangka Belitung adalah 319 orang, di kabupaten Bangka berjumlah 81 orang di BPP Mendo Barat terdapat 12 orang penyuluh lapangan yang tersebar di 15 desa pada kecamatan Mendo Barat Tahun 2017. Tanpa adanya Penyuluh pertanian lapangan yang berkualitas mustahil suatu Dinas Pertanian Kabupaten Bangka khususnya di BPP Mendo Barat akan berhasil mencapai tujuannya.

Kinerja penyuluh pertanian ditentukan pada pencapaian tujuan yang ditetapkan oleh organisasi penyuluhan pertanian dengan batasan waktu yang telah ditentukan. Kinerja penyuluh pertanian didasarkan pada tugas pokok dan

fungsinya yang diuraikan secara komprehensif pada uraian macam-macam tugas. Kinerja penyuluh pertanian dilihat pada aspek persiapan, pelaksanaan, evaluasi dan pelaporan, pengembangan penyuluhan pertanian dan pengembangan profesi penyuluh pertanian. Penyuluh yang berhasil adalah penyuluh yang mampu merancang dan melaksanakan program pembelajaran, materi dan metodenya sesuai dengan kondisi dan karakteristik petani.

Beberapa permasalahan yang dihadapi penyuluh dalam melaksanakan tugas dan fungsinya penyuluh pertanian dalam melayani petani adalah: 1). Satu orang penyuluh dominan memiliki daerah binaan lebih dari 1 desa. 2). Banyak penyuluh beralih profesi ke bidang yang lebih menjanjikan dalam hal pendapatan. 3). Penyuluh yang dahulunya diangkat menjadi PNS melalui jalur fungsional sekarang banyak penyuluh pertanian yang PNS telah mutasi kepada jalur struktural. 4). Pembinaan karier penyuluh yang tidak jelas, 5). Kurangnya pendidikan dan latihan terhadap penyuluh, 6). Belum dilaksanakan sertifikasi profesi penyuluh pertanian. 7). Minimnya sarana dan prasarana yang dimiliki penyuluh honor daerah dan THL-TB, 8). Sulitnya mendapatkan informasi dan teknologi yang spesifik lokalita, 9). Kurang berkembangnya pengetahuan, kemampuan dan wawasan penyuluh pertanian honor daerah dan THL-TB, 10). Belum optimalnya penyuluh honor daerah dan THL-TB menyediakan materi penyuluhan yang sesuai dengan kebutuhan pelaku utama dan pelaku usaha.

Penyuluh pertanian banyak dibutuhkan di Desa-desanya salah satunya yaitu Desa Petaling. Desa Petaling merupakan salah satu desa di Kecamatan Mendo Barat Kabupaten Bangka Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Mayoritas penduduk Desa Petaling bermata pencaharian sebagai petani. Salah satu komoditas unggulan yang saat ini berpengaruh terhadap pemenuhan kebutuhan hidup masyarakatnya adalah komoditas perkebunan seperti lada, karet dan sawit serta tanaman hortikultura. Ada 21 kelompok tani di Desa Petaling yang terdiri dari 10-15 orang tiap kelompok dan memiliki satu penyuluh pertanian. Keberhasilan seorang penyuluh ditentukan oleh kompetensinya dalam memberikan informasi yang dibutuhkan oleh petani, baik teknologi budidaya, harga, akses pasar dan permodalan maupun kebijakan pembangunan pertanian di

wilayah kerja penyuluh. Untuk itu penyuluh harus memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik, berpengetahuan luas, bersikap mandiri dan mampu menempatkan dirinya sesuai dengan karakteristik petani.

Permasalahan yang sering timbul dalam penanganan sumber daya manusia dalam suatu organisasi di BPP Mendo Barat adalah masalah kinerja penyuluh pertanian lapangan dan metode yang digunakan dalam penyuluhan. Pada era otonomi daerah kelembagaan penyuluh pertanian di daerah menjadi kurang terurus. Karena apa yang sebelumnya mereka terima dari pemerintah pusat seperti pelatihan teknis, dana operasional serta uang kerja dan bimbingan hampir semua dipangkas, sehingga kinerja penyuluh terkadang kurang optimal.

Berdasarkan hal tersebut maka penulis tertarik untuk menganalisis kinerja petugas penyuluh BPP Mendo Barat yang ada di Desa Petaling. Sehingga diharapkan kinerja penyuluh pertanian lapangan yang ada di BPP Mendo Barat Kabupaten Bangka khususnya PPL Desa Petaling dapat meningkat dan berpengaruh terhadap kualitas sumber daya petani yang ada di Desa Petaling.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa masalah yang dihadapi oleh penyuluh pertanian lapangan dalam rangka memberikan Penyuluhan Pertanian ?
2. Bagaimana kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) terhadap keberhasilan petani di Desa Petaling Kecamatan Mendo Barat, Kabupaten Bangka ?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah diatas, maka diperoleh tujuan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan masalah yang dihadapi oleh penyuluh pertanian lapangan dalam rangka memberikan Penyuluhan Pertanian.
2. Mendeskripsikan kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) terhadap keberhasilan petani di Desa Petaling Kecamatan Mendo Barat, Kabupaten Bangka.

#### **1.4. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan berguna untuk :

1. Bagi Pemerintah sebagai bahan pertimbangan terhadap keberhasilan petani dengan pengaruh kinerja petugas Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL).
2. Bagi Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) di harapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan untuk lebih meningkatkan kinerja dalam meningkatkan keberhasilan petani di Desa Petaling Kecamatan Mendo Barat Kabupaten Bangka.
3. Bagi Universitas hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan referensi bagi kalangan akademis untuk keperluan studi dan penelitian selanjutnya.
4. Bagi Peneliti dapat menambah pengetahuan dan wawasan yang lebih banyak mengenai analisis kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) di Kabupaten Bangka.